

**STUDI PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS
PADA DUA KECAMATAN DI
KOTA SURABAYA**

Ivan Putra Sindarto

Farmasi

Huangyaosi90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyimpanan obat pada puskesmas Ngagel Rejo dan Pucang Sewu dilihat dari penyimpanan obat di gudang obat dan kamar obat apakah sudah sesuai dengan *Pedoman Peraturan Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI, 2008)*, Populasi dari penelitian ini adalah puskesmas pada kecamatan Gubeng dan Wonokromo kota Surabaya, sedangkan untuk sampel adalah puskesmas Ngagel Rejo yang terdapat pada kecamatan Wonokromo dan Puskesmas Pucang Sewu yang terdapat pada kecamatan Gubeng. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan Purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dengan checklist sesuai dengan *Pedoman Peraturan Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI, 2008)*. Dari hasil pengamatan yang diperoleh baik pada kedua puskesmas penyimpanan obatnya pada gudang obat dan kamar obat masih dapat untuk ditingkatkan lagi.

Kata kunci : Puskesmas, penyimpanan obat, kamar obat, gudang obat

ABSTRACT

Research conduct to determine and investigate the storage of drug in drug storage room and drug dispensing room in Pucang Sewu and Ngagel Rejo public health centre according to *Guidelines for Pharmaceutical Services Regulations The Health Clinic by Indonesian Ministry of Health (DepKes RI, 2008)*, population study was in Public Health Centre at Gubeng and Wonokromo subdistrict from Surabaya municipality, public health centre Pucang Sewu located in Gubeng subdistrict and public health centre Ngagel Rejo in Wonokromo subdistrict was choosen for sample. Purposive Sampling was the method of research. Including to the method is observation and result was analysed with check list based on *Guidelines for Pharmaceutical Services Regulations The Health Clinic by Indonesian Ministry of Health (DepKes RI, 2008)*. Resume of this research summmarize that both public health centre can improve their storage of drug in drug storage room and drug dispensing room.

Keywords : public Health Centre, drugs storage, drugs dispensing room, drugs storage room

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan unit dari dinas kesehatan yang berperan penting dalam melaksanakan proses pembangunan kesehatan di suatu daerah. Secara nasional standar wilayah kerja Puskesmas adalah satu kecamatan. Apabila di satu kecamatan terdapat lebih dari satu Puskesmas, maka tanggung jawab wilayah kerja dibagi antar Puskesmas dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah yaitu desa/ kelurahan atau dusun/rukun warga (RW). Visi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas adalah tercapainya kecamatan sehat. Kecamatan sehat mencakup 4 indikator utama, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, cakupan pelayanan kesehatan yang bermutu dan derajat kesehatan penduduk. Misi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan Puskesmas adalah

mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri dalam hidup sehat. Untuk mencapai visi tersebut, Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, Puskesmas perlu ditunjang dengan pelayanan kefarmasian yang bermutu.

Surabaya merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk yang padat sehingga kebutuhan akan puskesmas adalah sangat penting, di Surabaya terdapat sekitar 58 puskesmas induk yang tersebar di berbagai wilayah Surabaya, Berdasarkan hasil penelitian pada puskesmas pada wilayah Surabaya pusat dan timur masih ditemukan adanya puskesmas yang belum menggunakan sistem FEFO dan FIFO dalam proses penyimpanan obatnya selain itu juga kurang adanya kesadaran mengenai pentingnya proses pengamatan mutu atau fisik obat pada gudang dan kamar obat.

Pentingnya studi mengenai penyimpanan obat di puskesmas Ngagel Rejo pada kecamatan Wonokromo dan Pucang Sewu pada kecamatan Gubeng adalah untuk dapat mengetahui apakah penyimpanan obat pada gudang dan kamar obat telah dilakukan dengan baik, karena penyimpanan obat dapat mempengaruhi mutu dari obat, selain itu dalam penyimpanan obat, cara penyusunan obat juga penting karena dapat memberikan kemudahan dalam proses atau alur pengeluaran obat yang waktu kadaluwarsa yang lebih dekat sehingga dapat meminimalkan adanya obat yang kadaluwarsa sebelum sampai ke tangan pasien. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi puskesmas sehingga dapat terus meningkatkan proses penyimpanan obat menuju ke arah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dilakukan dengan observasi pada bulan Januari sampai Februari 2013. Populasi penelitian ini adalah puskesmas yang terdapat pada kecamatan Wonokromo dan Gubeng kota Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah Puskesmas Ngagel Rejo pada

kecamatan Wonokromo dan Pucang Sewu pada kecamatan Gubeng. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari Check list serta dilakukan juga sedikit wawancara mengenai proses penyimpanan obat di kedua puskesmas tersebut. Data penelitian yang didapat diolah dengan menggunakan data statistik deskriptif kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gudang obat Puskesmas Ngagel Rejo dan Pucang Sewu

Berdasarkan hasil pengamatan pada gudang obat kedua puskesmas, umumnya sudah memenuhi sebagian besar persyaratan dari Pedoman Peraturan Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI, 2008) namun masih ada beberapa parameter yang dapat ditingkatkan seperti dalam hal persyaratan gudang obat dan tata cara menyimpan obat. Untuk puskesmas Ngagel Rejo luas gudang obat masih belum memenuhi persyaratan minimal luas gudang obat yaitu 3 x 4 m sedangkan untuk lemari penyimpanan narkotik dan psikotropika baik pada kedua puskesmas masih belum dilengkapi dengan kunci ganda khusus sehingga belum memenuhi pedoman. Pada parameter tata cara penyimpanan di kedua puskesmas juga belum memenuhi karena, masih dus obat yang waktu kadaluwarsanya sudah dekat tidak diberi tanda khusus seperti menuliskan waktu kadaluwarsa pada dus luar dengan menggunakan spidol merah.

2. Kamar Obat Puskesmas Ngagel Rejo dan Pucang Sewu

Pada kamar obat kedua puskesmas parameter seperti persyaratan kamar obat, pengaturan penyimpanan obat, kondisi penyimpanan obat dan tata cara penyimpanan obat dapat ditingkatkan lagi sebab masih ada yang belum memenuhi pedoman. Pada persyaratan kamar obat di kedua puskesmas, lemari penyimpanan narkotik dan psikotropika tidak dilengkapi dengan kunci ganda khusus. Untuk parameter pengaturan penyimpanan obat, penyusunan obat secara alfabetis tidak dilakukan di kamar obat dan hanya dilakukan di gudang obat, pada penyimpanan obat disimpan dalam rak lemari belum memenuhi sebab masih ada obat yang disimpan di luar lemari seperti di atas meja. Pada parameter kondisi penyimpanan obat berdasarkan kelembapan pada puskesmas Ngagel Rejo masih ditemukan adanya wadah obat yang tidak ditutup rapat. Pada parameter kondisi penyimpanan obat berdasarkan sinar matahari, jendela pada kedua puskesmas tidak di cat putih sehingga belum memenuhi pedoman. Pada parameter tata cara penyimpanan obat masih belum dipenuhi karena masih ada dus obat yang waktu kadaluwarsanya sudah dekat tidak diberi tanda khusus seperti menuliskan waktu kadaluwarsa pada dus luar dengan menggunakan spidol merah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat penyimpanan pada Puskesmas Ngagel Rejo dan Pucang Sewu penyimpanannya sudah baik pada umumnya tapi masih ada beberapa parameter yang dapat ditingkatkan lagi sehingga dapat

memenuhi Pedoman Peraturan Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI, 2008).

DAFTAR RUJUKAN

- Anief M, 1993, *Penggolongan Obat: berdasarkan khasiat dan penggunaan*, Cetakan ke-4, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Anief M, 2003, *Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat*, Cetakan ke-4, Gadjah Mada University Press
- Ansel HC, 1985, *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi*, Terjemahan oleh Farida Ibrahim, 1989, Jakarta, UI-Press
- Ayu R, 2007, *Bahan Kuliah Manajemen Logistik Farmasi*, Departemen AKK Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia: Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004, *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2004, *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas*, Depkes RI, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2005, *Kebijakan Obat Nasional*, Depkes RI, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2007, *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, Depkes RI, Jakarta
- Collet M, Aulton M., 1991. *Pharmaceutical Practice*. Singapore: ELBS Longman Ltd
- Gennaro A, 1999, *Remington The Science and Practise of Pharmacy twentieth ed Book 2*, Philadelphia Collage of Pharmacy and Science
- Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian RI Bekerja Sama Dengan JICA, 2010, *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Puskesmas*, Jakarta
- Hatmoko, 2006, *Sistem Pelayanan Kesehatan Dasar Puskesmas*, Lab IKM PSKU Universitas Mulawarman: Samarinda
- Linami J, Hasanbasri M., 2006, *Mutu Pelayanan Farmasi di Puskesmas Kota Padang*, KMKP Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Notoatmojo S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Halaman 99

Sugiono, D.R, 2000, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke-2, Bandung: CV Alfabeta, hal: 21, 61, 272-273

Wood,NL., 1994, *The Pharmaceutical CODEX Principles and Practice of Pharmaceutics Twelfth Edition*. London: The Pharmaceutical Press

Nazir, M, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghadia Indonesia, Halaman 193.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang Pekerjaan Kefarmasian.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1979, *Farmakope Indonesia edisi ke-3*, DepKes RI, Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1995, *Farmakope Indonesia edisi ke-4*, DepKes RI, Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004, *Sistem Kesehatan Nasional*, DepKes RI, Jakarta.

Athijah, U., Zairina, E., Sukorini, A.I. 2011. Profil Penyimpanan Obat Di Puskesmas Wilayah Surabaya Timur dan Pusat. *Jurnal Farmasi Indonesia*, Vol. 5, No. 4, hal 213-222.

Athijah, U., Zairina, E., Sukorini, A.I. 2010. Perencanaan Pengadaan Obat Di Puskesmas Surabaya Timur dan Selatan. *Jurnal Farmasi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, hal 15-23.